

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN MODIFIKASI TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
DI SDLB C KEMALA BHAYANGKARI 1 TRENGGALEK**

Selvia Miftahul Jannah dan Drs. H. Zaini Sudarto, M.Kes

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, selviamifta242.sm@gmail.com)

Abstract

Mild mental retardation child is a child with physical condition, especially in the immature motor coordination. Ability of fine motor owned subsidiary low mild mental retardation. This is evident in the child's motor skills class II mild mental retardation in SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek is still low, such as holding objects, cutting, sticking, and pinning. By means of model learning center preparation modification mild mental retardation child actively stimulated to engage in learning while playing and give freedom to children to play freely at centers of preparation.

This research had purpose know the influence of model learning center preparation modification to motoric ability to mild mental retardation child class II in SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. This research used pre experimental research with one group pretest posttest design. Collecting data using the test behavior to evaluation fine motor ability to mild mental retardation child before and after the treatment, so it is known whether or not the influence of model learning center preparation modification to fine motor ability to mild mental retardation child. Analysis of the data using the formula sign test.

Results of the study showed presence increase in the value of the fine motor ability pre test is 47.22 into 83.79 when post-test. Z tables 5% on two-sided test is 1.96. Zh values obtained 2.05, this indicated that the null hypothesis was rejected and the hypothesis was accepted. This means that there was significant use of model learning center preparation modification to fine motor ability to mild mental retardation child in SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.

Keywords: *center preparation modification, fine motor, mental retardation child.*

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik bagi anak sangatlah penting, terutama motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot halus/kecil (Fikriyati, 2013:39). Penguasaan kemampuan motorik ini wajib dimiliki oleh anak sebagai dasar untuk menguasai gerak selanjutnya yang lebih kompleks dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di masa datang (Wahyuningsih, 2007). Anak Tunagrahita Ringan perlu memiliki motorik halus yang baik agar bisa melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut Decaprio (2013:26) pembelajaran motorik di sekolah akan menunjang keterampilan para siswa dalam berbagai hal. Pembelajaran motorik halus bagi anak tunagrahita adalah untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga dapat menunjang keterampilan

anak tunagrahita dalam berbagai hal misalnya dalam bermain atau bergaul dengan teman lainnya.

Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita antara lain lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, mengalami kurang keseimbangan dan kurang koordinasi gerak. Anak tunagrahita yang mengalami kurang keseimbangan dan kurang koordinasi gerak, umumnya mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halusnya. Kemampuan mereka yang melibatkan gerakan motorik halus tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal seperti menulis, menggambar dan mewarnai (Kemis dan Rosnawati, 2013:21).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan anak dalam melaksanakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 4 November di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek ditemukan 6 (enam) anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam motorik halus, seperti memegang benda, menggunting, menempel, dan menjepit. Hasil raport mengenai kemampuan anak seperti menggunting, menggambar, dan mewarnai diperoleh nilai dengan rata-rata kurang dari 60. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tentang kemampuan motorik halus diperoleh hasil bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak rendah, anak tidak bisa menggunting, merobek kertas, meremas, memegang benda dan menjepit gambar. Hal ini disebabkan latihan motorik halus yang kurang, pembelajaran yang kurang bervariasi, dan inteligensi anak tunagrahita ringan kurang sehingga dalam melakukan aktivitas motorik halus kurang. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah kemampuan motorik halus memegang benda, menggunting, menempel, dan menjepit.

Keterbatasan inteligensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan berdampak pada kemampuan motorik anak. Kemampuan motorik halus mereka kurang dilatih secara intensif sehingga kemampuan motorik halus tersebut kurang optimal. Latihan motorik halus sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita ringan. Karena itu penting bagi guru untuk memprogramkan latihan-latihan motorik halus dalam pendidikan anak tunagrahita ringan (Somantri, 2006:110).

Menurut Kemis dan Rosnawati (2013:25) “diperlukan suatu model yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran sehingga upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita tadi dapat dikembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar mereka. Semua itu harus dibawa dalam situasi belajar yang menyenangkan”. Dalam penelitian ini, menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di PAUD, yaitu model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk bebas bermain di sentra-sentra yang sudah disiapkan. Menurut Mutiah (2012:133) “model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran, yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain”. Menurut Andriyani (2009) kelebihan model pembelajaran sentra adalah kurikulumnya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan anak yang digali oleh anak sendiri melalui berbagai pengalaman main di sentra-sentra kegiatan sehingga mendorong kreativitas anak. Bagi anak tunagrahita model pembelajaran sentra dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui sentra-sentra yang disediakan.

Dalam model pembelajaran ini anak tunagrahita ringan dirangsang secara aktif untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar, memotivasi anak tunagrahita memperoleh pengetahuan melalui pengalaman main, dan di sentra dapat menyenangkan anak tunagrahita. Sentra yang digunakan adalah sentra persiapan, karena penelitian ini ditujukan pada anak tunagrahita ringan maka model pembelajaran ini perlu dimodifikasi diantaranya dalam hal kegiatannya lebih sederhana yaitu meronce manik-manik dari kayu berbentuk balok warna-warni (meronce bentuk yang sama segiempat dan lingkaran), mewarnai gambar (memegang pensil warna), menjepit gambar alat-alat transportasi, menggunting kertas origami dan menempel gambar alat-alat transportasi.

Langkah-langkah model pembelajaran sentra persiapan modifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pijakan lingkungan main
2. Pijakan sebelum main
3. Pijakan saat main
4. Pijakan setelah main

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: pengaruh model pembelajaran sentra persiapan modifikasi terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Dengan tujuan pengkajian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra persiapan modifikasi terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain “one-group pretest-posttest design” (Sugiyono, 2010:74). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014. Pemberian perlakuan melalui model pembelajaran sentra persiapan modifikasi dilaksanakan selama 14 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x30 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain “one-group pre tes pos tes”. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 anak tunagrahita ringan kelas II yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (sign test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dengan 1 pre tes, 12 kali perlakuan dan 1 kali pos tes. Berikut ini paparan hasil pre tes dan pos tes pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek:

Tabel 1 Data Hasil Pre Tes (O1) Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek

No	Nama	Aspek Kemampuan Motorik Halus												Skor	Nilai	
		1				2				3						4
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	a			
1	ND	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	38,89	
2	RK	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	19	52,78	
3	GL	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15	41,67	
4	GB	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	63,88	
5	FT	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	14	38,89	
6	TN	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	17	47,22	
Rata-rata															47,22	

Tabel 2 Data Hasil Pos Tes (O2) Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek

No	Nama	Aspek Kemampuan Motorik Halus												Skor	Nilai	
		1				2				3						4
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	C	a			
1	ND	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25	69,44	
2	RK	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	33	91,67	
3	GL	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	28	77,78	
4	GB	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	34	94,44	
5	FT	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	29	80,56	
6	TN	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	32	88,89	
Rata-rata															83,79	

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pre Tes (O1) dan Pos Tes (O2) Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek

No	Nama	Pre tes (O1)	Pos tes (O2)
1	ND	38,89	69,44
2	RK	52,78	91,67
3	GL	41,67	77,78
4	GB	63,88	94,44
5	FT	38,89	80,56
6	TN	47,22	88,89
Rata-rata		47,22	83,79

Tabel 4 Perubahan Pre Tes (O1) dan Pos Tes (O2) Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek

No	Nama	Pre tes (O1)	Pos tes (O2)	Perubahan (O1-O2)
1	ND	38,89	69,44	+
2	RK	52,78	91,67	+
3	GL	41,67	77,78	+
4	GB	63,88	94,44	+
5	FT	38,89	80,56	+
6	TN	47,22	88,89	+
Rata-rata		47,22	83,79	6

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek sebelum menggunakan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi dan setelah menggunakan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi terdapat perbedaan yaitu kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik. Hasil penelitian berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami hambatan dalam motorik halus seperti memegang benda, menggantung, menempel dan menjepit sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dialami anak. Seperti yang dikemukakan oleh Kemis dan Rosnawati (2013:25) bahwa dibutuhkan suatu model yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran sehingga upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dapat dikembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar mereka.

12 kali perlakuan yang diberikan dan dari hasil pre tes dengan rata-rata 47,22 dan hasil pos tes dengan nilai rata-rata 83,79. Dengan diberikan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi anak tunagrahita ringan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan motorik halus seperti memegang benda, menggantung, menempel, dan menjepit. Anak tunagrahita lebih aktif dalam kegiatan motorik halus meskipun masih banyak kesulitan yang dialami. Anak tunagrahita ringan memiliki minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disediakan dalam sentra persiapan.

Model pembelajaran sentra persiapan modifikasi bisa diterapkan pada anak tunagrahita ringan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan

memodifikasi kegiatan. Dalam model pembelajaran sentra persiapan modifikasi kegiatan-kegiatannya lebih sederhana yaitu meronce manik-manik dari kayu berbentuk balok warna-warni (meronce bentuk yang sama segiempat dan lingkaran), mewarnai gambar (memegang pensil warna), menjepit gambar alat-alat transportasi, menggunting kertas origami dan menempel gambar alat-alat transportasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan dengan diberikan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi dapat diterima dengan mudah oleh anak dan menunjukkan pengaruh yang signifikan yang dapat dilihat dari hasil pre tes dan pos tes.

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan DaftarPustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan pada kemampuan motorik halus seperti memegang benda, menggunting, menempel dan menjepit. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi diperoleh rata-rata 47,22 sedangkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi diperoleh rata-rata 83,79. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.

Saran

1. Bagi guru

Hasil penelitan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan. Sebaiknya guru pada sekolah luar biasa dapat menggunakan model pembelajaran sentra persiapan modifikasi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang

efektif dalam menangani dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan.

2. Bagi peneliti

Dengan pembelajaran sentra persiapan modifikasi sebaiknya peneliti lainnya agar mengadakan penelitian serupa yang lebih dalam dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat berpijak dari hasil penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan melalui model pembelajaran sentra persiapan modifikasi. Untuk mendapatkan hasil yang berbeda atau bervariasi dapat digunakan subyek yang lebih banyak sehingga akan didapatkan hasil yang bervariasi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astati. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Kemis dan Rosnawati, Ati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media.

- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Latif, Mukhtar. dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mashulah, Cici. 2009. "Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Beyond Centers And Circle Time (BCCT) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan". *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PLB Unesa.
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novitasari. 2013. *Evaluasi Pengelolaan Kelas Berbasis Sentra di TK Al-Hikmah Kecamatan Garum Kabupaten Blitar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini (online), Vol 2, No. 3, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3563/baca-artikel>, diakses 28 Februari 2014).
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudrajat, Dodo dan Rosida, Lilis. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunaryo dan Sunardi. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim. 2014. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.
- Tim Kualita Pendidikan Indonesia. 2012. *Bahan Belajar Mengenal Sentra Plus Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.